

## ABSTRAK

**Moh. Salman Hamdani, 2022. *Pluralitas Agama dan Masyarakat (Studi Tentang Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Desa Pohjejer Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)***

Dalih agama tentang kepercayaan agamanya yang paling benar melahirkan sikap tidak terpuji dan konsekuensinya, agama lain dianggap sesat. Agama menjadi kambing hitam dalam setiap tragedi atau konflik agama serta lahirnya perilaku eksklusivitas atau sensitivitas dalam beragama menjadikan warga mudah terpicu provokasi atau propaganda. Aksi pelanggaran dalam kebebasan beragama ataupun berkeyakinan di atas merupakan bentuk intoleransi yang mengatasnamakan agama atau diskriminasi atas nama suku, ras dan agama. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah mengenai pluralitas agama, secara spesifik untuk mendeskripsikan bagaimana konsep pluralisme agama, praktik-praktik kerukunan umat beragama dan peran tokoh agama atau tokoh masyarakat dalam membina kerukunan antar umat beragama pada masyarakat desa Pohjejer Kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini bersifat eksploratif deskriptif, semua karakteristik dari variabelnya yang akan diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada eksploitasi secara khusus. Melalui pengamatan fenomena tentang makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*) terkait dengan pemahaman dan pemaknaan masyarakat desa Pohjejer terhadap kehidupan keagamaan masyarakat, peneliti berperan sebagai instrument tambahan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, karena peneliti sebagai pengamat tidak terlibat aktif dalam kegiatan dialog dan Musyawarah intern dan antarumat beragama melalui studi fenomenologi.

Temuan dalam kajian ini (1). konsep pluralisme agama, pemahaman yang terkandung dalam masyarakat Pohjejer yaitu munculnya sikap non-diskriminatif, adanya akses yang setara, dan penanaman benih-benih dalam kehidupannya. Salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan konflik atau gesekannya dengan meningkatkan makna kehidupan beragama secara linier dengan toleransi antar warga yang berbeda agama, ruang interaktif yang tidak terlepas dari dukungan pemerintah, sekaligus mendapatkan kebebasan beragama yang lebih untuk meningkatkan kualitas keyakinan mereka di semua lapisan masyarakat (2). praktik-praktik kerukunan umat beragama, dirancang untuk memungkinkan diterima sebagai bagian dari keluarga besar komunitas Pohjejer. Warga Muslim dan non-Muslim ini lebih fokus pada urusan komunitas yang lebih besar, yang dalam konteks toleransi disebut fokus pada internalisasi agama yang baik dan sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, dan (3). peran tokoh agama atau tokoh masyarakat berperan penting dalam mempengaruhi sikap keagamaan individu untuk menjalankan ajaran agamanya, terutama dengan tokoh agama lain, sehingga memungkinkan mereka untuk memperdalam ajaran agamanya lebih dalam dan pada akhirnya mampu melaksanakan semua pesannya. dan menjauhi segala larangannya, sebagaimana yang dia yakini sesuai dengan pesan para pemuka agamanya

## ABSTRACT

**Moh. Salman Hamdani, 2022. *Plurality of Religion and Society, (Study on Tolerance and Religious Harmony in Pohjejer Village, Gondang District, Mojokerto Regency)***

*Religious pretexts about their actual religious beliefs give rise to disgraceful attitudes, and consequently, other religions are considered sinful. Faith becomes the scapegoat in every tragedy or religious conflict, and the emergence of exclusivity or sensitivity in religion makes citizens easily provoked by provocation or propaganda. The violations in the freedom of religion or belief above are forms of intolerance in the name of religion or discrimination in the name of ethnicity, race and religion. The focus and purpose of this research are on religious plurality, specifically to describe the concept of religious pluralism, the practices of religious harmony and the role of religious leaders or community leaders in fostering inter-religious harmony in the Pohjejer village community, Gondang district, Mojokerto district.*

*This research is descriptive and exploratory. All the characteristics of the variables to be studied are described as they are without any particular exploitation. By observing the phenomenon of meaning so that the data is qualitative with a natural setting related to the understanding and purpose of the Pohjejer village community towards the religious life of the community, the researcher acts as an additional instrument using observation, interviews and documentation, because the researcher as an observer is not actively involved in dialogue activities and internal and inter-religious deliberation through phenomenological studies.*

*The findings in this study (1). The concept of religious pluralism, the understanding contained in the Pohjejer community, is the emergence of non-discriminatory attitudes, equal access, and the planting of seeds in their lives. One way to reduce the possibility of conflict or friction is to increase the meaning of religious life linearly with tolerance between citizens of different religions. This interactive space cannot be separated from government support and gain more religious freedom to improve the quality of their beliefs at all levels of society (2 ). Practices of religious harmony are designed to enable acceptance as part of the extended family of the Pohjejer community. These Muslims and non-Muslims focus more on the affairs of the larger community, which in the context of tolerance is called a focus on internalizing a religion that is good and by the teachings of their respective faiths, and (3). The role of religious leaders or community leaders plays a vital role in influencing individual religious attitudes to carry out their spiritual teachings, especially with other religious leaders, thus enabling them to deepen their spiritual teachings more deeply and ultimately be able to carry out all their orders. and stay away from all its prohibitions, as he believes in the message of his religious leaders*

## ملخص

موه. سلمان حمداني ٢٠٢٢ تعددية الدين والمجتمع (دراسة حول التسامح والانسجام الديني في قرية بوهجير ، مقاطعة جوندانغ ، ريجنسي موجوكيرتو)

تشير الذرائع الدينية حول معتقداتهم الدينية الحقيقية مواقف مشينة ، وبالتالي تعتبر الأديان الأخرى آثمة. يصبح الإيمان كبش فداء في كل مأساة أو صراع ديني ، وظهور التفرد أو الحساسية في الدين يجعل المواطنين يستفزون بسهولة عن طريق الاستفزاز أو الدعاية. انتهاكات حرية الدين أو المعتقد المذكورة أعلاه هي أشكال من التعصب باسم الدين أو التمييز باسم العرق والعرق والدين. ينصب تركيز هذا البحث والغرض منه على التعددية الدينية ، وتحديدًا لوصف مفهوم التعددية الدينية ، وممارسات التنغم الديني ودور القادة الدينيين أو قادة المجتمع في تعزيز الانسجام بين الأديان في مجت ، مقاطعة ، حي موجوكيرتو.

هذا البحث وصفي واستكشافي. يتم وصف جميع خصائص المتغيرات المراد دراستها كما هي دون أي استغلال معين. من خلال مراقبة ظاهرة المعنى بحيث تكون البيانات نوعية مع وضع طبيعي يتعلق بفهم وهدف مجتمع قرية بوهجير تجاه الحياة الدينية للمجتمع ، يعمل الباحث كأداة إضافية باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، لأن الباحث بصفة مراقب لا يشارك بنشاط في أنشطة الحوار والمداومات الداخلية وبين الأديان من خلال الدراسات الظاهرية.

النتائج في هذه الدراسة (1). مفهوم التعددية الدينية ، الفهم الوارد في مجتمع ، هو ظهور مواقف غير تمييزية ، والوصول المتكافئ ، وزرع البذور في حياتهم. تتمثل إحدى طرق تقليل احتمالية الصراع أو الاحتكاك في زيادة معنى الحياة الدينية بشكل خطي مع التسامح بين المواطنين من مختلف الأديان. لا يمكن فصل هذه المساحة التفاعلية عن الدعم الحكومي واكتساب المزيد من الحرية الدينية لتحسين جودة معتقداتهم على جميع مستويات المجتمع (2). تم تصميم ممارسات الانسجام الديني لتمكين القبول كجزء من الأسرة الممتدة لمجتمع. يركز هؤلاء المسلمون وغير المسلمين بشكل أكبر على شؤون المجتمع الأكبر ، والتي تسمى في سياق التسامح التركيز على استيعاب الدين الصالح وتعاليم أديانهم ، و (3). يلعب دور القادة الدينيين أو قادة المجتمع دورًا حيويًا في التأثير على المواقف الدينية الفردية لتنفيذ تعاليمهم الروحية ، لا سيما مع القادة الدينيين الآخرين ، وبالتالي تمكينهم من تعميق تعاليمهم الروحية بشكل أعمق والتمكن في النهاية من تنفيذ جميع أوامرهم. . والابتعاد عن كل نواهيها إيمانًا برسالة قاداته الدينيين